

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan pembahasan dari bab 1, hingga bab 5 serta memberikan saran kepada pihak terkait dengan karya ilmiah ini.

#### A. Kesimpulan

Komposisi “*Kátharsis*” ini memiliki inspirasi dari Ayub 3:11 "Mengapa aku tidak mati waktu aku lahir, atau binasa waktu aku keluar dari kandungan?" yang memiliki makna bahwa siapapun dimuka bumi ini bahkan seorang yang ditulis di Alkitab sebagai orang yang saleh pun dapat mengalami penderitaan, juga bahwa penderitaan dan pencobaan yang manusia alami bukanlah dari Tuhan namun melalui perantara iblis. Allah sejatinya hanya mengizinkan atau menetapkan hal tersebut terjadi, namun kembali kepada tujuannya yaitu memurnikan jiwa kita, menyatakan kasih Allah yang sangat besar, juga sebagai bukti dan kesaksian yang hidup bahwa Allah turut serta dalam setiap apa yang manusia alami baik penulis sebagai peneliti maupun pembaca yang membaca skripsi ini.

Komposisi ini tercipta sebagai interpretasi dari penderitaan yang Ayub alami, baik secara fisik maupun mental yang telah menjadi satu muara dari berkumpulnya berbagai jenis rasa sakit yang dialami oleh manusia. Kekecewaan, berduka karena kehilangan keluarga, ditinggalkan, dihina bahkan dijauhi oleh orang terkasih, kesepian, perasaan diasingkan, dan berbagai emosi negatif lainnya yang ditanggung oleh Ayub.

Kesimpulan dasar yang dapat diambil dari judul, penggunaan genre, dan juga ayat alkitab yang digunakan adalah bahwa penderitaan merupakan sesuatu hal yang pasti di alami oleh seluruh manusia, maka dari itu pelepasan jiwa perlu di lakukan. Dan untuk mencapai katharsis ini kita memiliki banyak opsi pilihan salah satunya melalui musik psychedelic sebagai ekspresi jiwa untuk mencapai ketenangan dengan mencurahkan segala isi hati. Dan dengan memahami penderitaan yang Ayub alami, juga segala tragedi yang terjadi hingga Tuhan menyatakan kasihnya dalam hidup Ayub dapat menggunakan komposisi ini sebagai interpretasi dari penderitaan Ayub. Kajian secara musikologis melalui peristiwa Ayub ini dapat menjadi angin segar baru bagi kehidupan musik di dalam gereja, dan mampu menjadi penguat bagi jemaat ketika sedang berada dalam penderitaan. Penderitaan ini terjadi semua karna anugerah, dan melalui anugerahnya dapat menjadi sebuah karya kesenian yang bertujuan 1 yaitu memuliakan Allah yang hidup.

Yang membedakan karya komposisi ini dari komposisi sebelumnya adalah karya ini menceritakan tentang penderitaan yang Ayub alami dan dituangkan kedalam satu karya komposisi yang mampu menjadi cara untuk memberitakan injil keluar dunia, dan melalui anak-anak muda pegiat musik genre psychedelic ini dapat menjadi sumber inspirasi baru bagi yang akan membuat karya serupa dan menjadi warna baru dalam musik kontemporer gerejawi.

Komposisi "*Kátharsis*" refleksi - Ayub 3:11 "Mengapa aku tidak mati waktu aku lahir, atau binasa waktu aku keluar dari kandungan?" dengan penggunaan *Neo Psychedelic* ini mendapat respon yang baik dari teman-teman yang diperdengarkan melalui video, dan juga pementasan secara langsung pada *Senior Recital* tahun 2024 ini.

## B. Saran

Melalui karya ilmiah ini, peneliti memiliki harapan agar peneliti dapat terus berkarya dan menghasilkan karya yang bermakna bagi manusia, serta dapat menjadi saluran juga media dalam pemberitaan Injil dan kasih Kristus melalui karya yang peneliti ciptakan.

Pertama, bagi penulis di masa yang akan datang khususnya kepada mahasiswa/i yang hendak melakukan penelitian yang serupa atau bahkan yang berbeda sekalipun, penulis berharap agar skripsi ini kiranya tidak hanya berhenti sampai disini saja melainkan juga berguna bagi penulis-penulis yang akan datang. Juga harapannya agar melalui skripsi ini, penulis selanjutnya dapat meneliti lebih dalam seputar topik terkait mengenai musik dengan genre *psychedelic*, juga cerita tentang penderitaan Ayub secara sudut pandang pemaknaan yang lebih dalam dan luas.

Kedua, untuk institusi Pendidikan yang ada di Indonesia, agar semakin memperluas dan meningkatkan khazanah pengetahuan tentang musik-musik dari era yang lampau dikarenakan masih sangat banyak yang dapat digali dari musik terdahulu dan kemudian mendalaminya dan mendapat makna yang baru melalui itu dikarenakan kesenian adalah sesuatu yang kaya. Juga untuk institusi pendidikan tempat saya menempuh pendidikan ini yaitu Harvest International Theological seminary agar tetap memberitakan penderitaan sebagai satu bagian dari manusia yang hidup di dunia ini, bahwa melalui penderitaan kasih Allah dapat nyata dan menjadi sebuah kesaksian bahwa Allah turut serta bahkan dalam penderitaan sekalipun.

Ketiga, kepada gereja-gereja yang ada di Indonesia. Peneliti berharap bahwa melalui ini gereja mampu memandang penderitaan juga isu kesehatan mental dalam

lingkungan gereja bukan lagi menjadi suatu stigma atau hal yang tabu, bahkan mengkritisi jemaat atau orang percaya yang sedang berada dalam penderitaan. Melainkan mampu menguatkan jemaat melalui cerita yang Ayub alami secara keseluruhan, bukan hanya berfokus kepada apa yang Tuhan berikan setelah Ayub berhasil melewatinya namun juga melihat lebih dalam ketika dalam penderitaan. Ayub dengan segala kesakitannya, bahkan ketika ia menghujat hari lahirnya sekalipun, Ayub tetap bertahan meskipun kemanusiaan Ayub tetap nyata dalam penderitaan tersebut namun Allah tetap mengasihi Ayub. Kiranya peneliti, juga pembaca dan seluruh umat manusia yang saat ini sedang mengalami penderitaan dalam hidupnya mampu dikuatkan dan senantiasa memandang Kristus sebagai satu-satunya alasan untuk tetap bertahan, dan kiranya Kasih Kristus menyertai peneliti juga para pembaca, terpujilah Yesus Kristus Allah yang hidup untuk selama-lamanya. Amin!

